



# Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan *Locus of Control* sebagai Moderasi Pada Kantor Bupati Dhamasraya

Rica Putri Yuskam<sup>1</sup>, Salfiadri<sup>1</sup>, Delori Nancy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ [rica@gmail.com](mailto:rica@gmail.com)\*

## Article Information:

Received Juli 15, 2024

Revised Agustus, 28, 2024

Accepted September, 19, 2024

**Keywords:** *Effect of Information Asymmetry, Budget Slack, Locus Of Control, Dhamasraya Regent's Office*

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran dengan *locus of Control* sebagai variabel moderasi pada kantor Bupati Dhamasraya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model regresi moderasi (moderation regression analysis). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui kuisisioner yang disebarakan kepada 30 orang pegawai kantor Bupati Dhamasraya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif secara parsial terhadap anggaran pada Kantor Bupati Dhamasraya dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel locus of control memperkuat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari ( $0,000 < 0,05$ ).

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan akuntansi Anggaran merupakan rencana yang dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan organisasi dan berlaku untuk jangka waktu tertentu. Pada organisasi sektor publik anggaran terkait dengan jumlah alokasi dana yang akan digunakan untuk menjalankansetiap program yang menggunakan dana milik masyarakat. Pada instansi pemerintah daerah proses penyusunan anggaran dimulai dari tahap persiapan yaitu tahapan untuk menyusun anggaran yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu memastikan tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup. Tahapan selanjutnya adalah tahap ratifikasi yaitu tahapan yang melibatkan proses politik. Pimpinan eksekutif harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pihak legislatif terkait dengan anggaran yang disusun. Anggaran yang telah disusun secara logis dan sesuai akan dijadikan pedoman oleh eksekutif di dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses penyusunan anggaran adalah tahap pelaporan yaitu tahapan dimana anggaran dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan (BastianIndra., 2016:34).

## How to cite:

Yuskam, R. Salfadri. Nancy, D. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Bupati Dhamasraya. *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 1(3), 153-164.

## E-ISSN:

3046-840X

## Published by:

The Institute for Research and Community Service

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara realisasi anggaran dengan estimasi anggaran yang telah diprediksikan. Perilaku pelaksana anggaran untuk melakukan senjangan dikarenakan selisih antara anggaran dengan realisasinya akan menjadi indikator di dalam mengukur keberhasilan, sehingga pelaksana anggaran akan mencari aman dengan cara menetapkan anggaran pendapatan lebih rendah dan anggaran belanja lebih tinggi agar realisasinya lebih mudah untuk dicapai (Suartana, 2017:87).

Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Namun karena informasi bawahan lebih baik daripada atasan maka bawahan mengambil kesempatan dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, serta membuat *budget* yang mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaranyaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan (Rahayu & Suhayati, 143).

Siegel (2018:34) menjelaskan beberapa alasan mengapa seseorang dalam organisasi melakukan senjangan anggaran, yaitu Seseorang percaya bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan akan terlihat bagus dimata pemimpinnya ketika mereka dapat mencapai anggaran yang direncanakan. Perencanaan anggaran selalu dipotong dalam pengalokasian sumber daya. Senjangan anggaran biasanya digunakan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan, ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga pemimpin tetap dapat mencapai anggaran karena melakukan senjangan anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran, diantaranya adalah asimetri informasi dan locus of control.

Pengaruh informasi asimetris terhadap timbulnya senjangan anggaranakan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetri mendorong bawahan atau pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, informasi asimetris dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Informasi asimetri juga dijelaskan dalam agency theory dimana teori ini mendasarkan hubungan kontrak antara principal membawahi agent (Suartana, 2017:89).

Asimetri informasi yaitu ketidak seimbangan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (agent). Jika ketidak seimbangan informasi terjadi dalam pemerintah daerah yaitu antara Kepala Daerah maupun Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan masyarakat, maka akan memberikan peluang bagi Kepala Daerah maupun SKPD untuk melakukan tindak penyelewengan dana dan manipulasi data (Fitri, 2016:53).

Faktor lain yang mempengaruhi kesenjangan anggaran yang dapat dilihat dari segi individu yang ikut mempengaruhi perencanaan adalah *locos of control*. *Locus of control* sebagai keyakinan masing-masing individu karyawan tentang kemampuan untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya. *Locus of control* adalah keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengendalikan setiap kejadian yang dialaminya (Wibowo (2018: 23).

*Locus of control* dapat dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi, sedangkan *locus of control* eksternal yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil bukan muncul dari dalam diri orang tersebut namun dari suatu kesempatan (Hasibuan, 2017:83). Alasan peneliti mengambil *locus of control* menjadi variabel moderasi, karena *locus of control* mampu mempengaruhi kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya, termasuk dalam bersikap dan berperilaku mengenai kesenjangan anggaran dan keseimbangan informasi yang ada dilingkungan kantor.

Masalah anggaran yang terjadi di ruang lingkup Kabupaten Dharmasraya adalah terjadinya senjangan anggaran setiap tahunnya, Perkembangan anggaran pendapatan dan Belanja (APBD) tahun 2016-2020 di Kabupaten Dharmasraya

Terjadinya senjangan anggaran ini dapat dilihat dari realisasi pendapatan daerah rata-rata lebih tinggi dari anggaran pendapatan yang telah ditargetkan. Di sisi lain, realisasi belanja daerah rata-rata lebih rendah dari jumlah anggaran belanja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini diduga, realisasi anggaran yang dicapai melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap kesenjangan Anggaran Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Bupati Dharmasraya

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kesenjangan Anggaran di Kantor Bupati Dharmasraya?
2. Apakah *Locus of control* dapat memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap kesenjangan Anggaran di Kantor Bupati Dharmasraya?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dan menganalisis asimetri informasi terhadap kesenjangan Anggaran di Kantor Bupati Dharmasraya

Mengetahui dan menganalisis apakah *Locus of control* dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kesenjangan Anggaran di Kantor Bupati Dharmasraya

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Kesenjangan Anggaran**

Senjangan anggaran menurut Mardiasmo (2019:93) adalah sebagai berikut: Kesenjangan Anggaran adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

#### **Pengertian Asimetri Informasi**

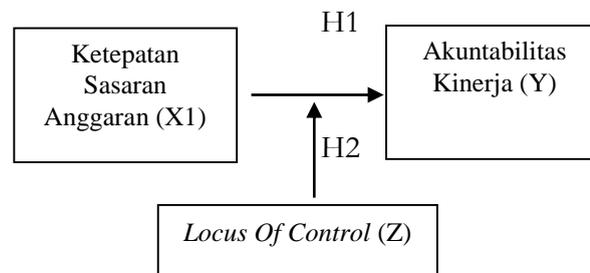
Pratiwy Menurut Duch (2016:387) pengertian asimetri informasi, yaitu: Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki.

#### **Pengertian *Locus of control***

*Locus of control* merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian. Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikembangkan oleh (Ghufroon & Risnawita, 2016:121).

#### **Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan dilengkapi dengan Kepustakaan (*Library Research*). Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden sampling. Data dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ikut serta dalam pembuatan anggaran yang ada pada Kantor Bupati Dharmasraya. Daat tersebut dijadikan sampel. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi yang menjadi subyek penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sekara, 2013:167). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 pegawai Kantor Bupati Dharmasraya.

### Metode Analisis Data

Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya. Penelitian menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert akan merubah variabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan (Ghozali, 2011:161)

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44).

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu variabel (Sugiono, 2014: 210). Adapun persamaan model regresi sederhana tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$KA = a + \beta_1 AI + e$$

Keterangan:

KA = kesenjangan Anggaran

$a$  : bilangan konstan

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

$e$  = *error term*

AI = Asimetri Informasi

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

*Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam dua bentuk persamaan:

Persamaan :

$$Y = a + \beta_1 AI + \beta_2 LOC + \beta_3 AI * LOC + \varepsilon$$

Keterangan

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

$X$  = Asimetri Informasi

$X_1 * X_2$  = *Locus of control*

$Y$  = kesenjangan Anggaran

$e$  = *error term*

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN****1. Uji Normalitas****Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	Normal Parameters <sup>a,b</sup>
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,200, dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

**1. Uji Multikolinieritas****Tabel 4.3**

No	Variabel	Cronbachs Apha	VIF	Keterangan
1	1	Tolerance	VIF	Tidak Multikolinieritas
2	2 Asimetri Informasi	0.670	1.494	Tidak Multikolinieritas
3	3 Locus of Control	0.670	1.494	Tidak Multikolinieritas

Nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error			
(Constant)	4.919	1.629		3.021	.005
Asimetri Informasi	.101	.058	1.045	1.758	.089
Locus of Control	.087	.068	.759	1.277	.212

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa korelasi rank Spearman antara Asimetri Informasi (X) dengan variabel absolut / Ut adalah 0,089, korelasi rank Spearman antara *Locus Of Control* (Z) dengan absolute adalah 0,212. Jadi Asimetri Informasi  $0,089 > 0,05$  dan *Locus Of Control*  $0,212 > 0,05$  itu berarti bahwa masalah heterokedastisitas tidak terjadi karena nilai rank spearman nya besar dari  $\alpha = 0,05$ .

## 3. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	8.842	5.556		1.591	.122
Asimetri Informasi	1.127	.057	.964	19.859	.000

1. Nilai konstanta sebesar 8,842 yang berarti tidak ada variabel Asimetri Informasi yang mempengaruhi Kesenjangan Anggaran, maka besarnya Kesenjangan Anggaran adalah 8,842 satuan..
2. Variabel Asimetri Informasi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran, dengan koefisien regresi Asimetri Informasi sebesar 1,127

## 4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*)

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(constant)	4.864	17.629		.276	.785
Asimetri Informasi	.272	.213	.233	3.275	.013
Locus of Control	1.185	.253	.858	4.677	.000
Asimetri Informasi* Locus of Control	.311	.242	.391	3.282	.047

1. Nilai konstanta sebesar 4,864 yang berarti tidak ada variabel yang terdiri Asimetri Informasi dan *Locus Of Control* yang mempengaruhi Kesenjangan Anggaran, maka besarnya Kesenjangan Anggaran adalah 4,864 satuan..
2. Variabel Asimetri Informasi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran, dengan koefisien regresi Asimetri Informasi sebesar 0,272
3. Variabel *Locus Of Control* (Z) mempunyai pengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran, dengan koefisien regresi *Locus Of Control* (Z) sebesar 1,185
4. Koefisiensi regresi interaksi antara Asimetri Informasi (X) dengan *Locus Of Control* (Z) mempunyai pengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran sebesar 0,311 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memperkuat pengaruh Asimetri Informasi pada Kesenjangan Anggaran.
5. *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran dengan signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $Z = 3.282$  dan t tabel sebesar  $> 2.042$  sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $3.282 > 2.042$ ).

## 5. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.983	2.611

Besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,983 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 98,3% sedangkan sisanya 1,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## 6. Uji t

Tabel 4.7  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	8.842	5.556		1.591
Asimetri Informasi	1.127	.057	.964	19.859

Berdasarkan variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi ditemukan hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.17 variabel Asimetri Informasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $X = 19.859$  dan t tabel sebesar  $> 2.042$  sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $19.859 > 2.042$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran Pada Kantor Bupati Dharmasraya.

## Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran

Variabel Asimetri Informasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran Pada Kantor Bupati Dharmasraya

Kesenjangan anggaran dimungkinkan terjadi karena pimpinan pusat pertanggungjawaban yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran dengan pendekatan partisipatif memiliki informasi lebih luas berkaitan dengan aktivitas yang dianggarkan dibandingkan pimpinan level atas. Perbedaan informasi yang dimiliki memungkinkan anggaran diusulkan dengan jumlah yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya dianggarkan dengan tujuan untuk mempermudah pencapaian anggaran (Pello, 2017: 287–305).

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adanya kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan terjadinya kesenjangan anggaran akan semakin meningkat. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi.

Penyusunan anggaran dalam pemerintahan harus benar-benar memfokuskan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat, bukan hanya untuk mewujudkan kepentingan pribadi atau golongan semata. Untuk itulah diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah, jangan sampai usulan usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat tidak direkomendasikan dalam anggaran. Lokal informasi merupakan salah satu contoh asimetri informasi yang timbul apabila bawahan mempunyai informasi yang sesuai dalam proses pengambilan keputusan anggaran. Kesenjangan anggaran terjadi karena bahwa memberikan informasi yang biasa kepada atasan dengan cara melaporkan biaya yang lebih besar atau melaporkan pendapatan yang lebih rendah.

Thoyibatun (2015) menyatakan bahwa keberadaan asimetri informasi akan menimbulkan permasalahan perilaku yang disfungsi bagi manajemen organisasi. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan, dan lain-lain (Fauwzi, 2016). Bila terjadi asimetri informasi, manajemen akan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi yang diperolehnya.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Anthony & Govindarajan, (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan tujuan antara Pimpinan atas dan Pimpinan bawah dapat menyebabkan Pimpinan bawah salah menyajikan informasi kepada Pimpinan atas. Pimpinan bawah salah menyajikan informasi kepada Pimpinan atas karena Pimpinan bawah memberikan informasi yang bukan sebenarnya. Hal tersebut bertujuan agar anggaran yang ditetapkan mudah dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Eka dkk (2016) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran, semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin tinggi senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Vyninca Pello (2016) didapatkan hasil bahwa Asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kesenjangan anggaran

### ***Locus Of Control* Dapat Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran**

Variabel *locus of control* memperkuat pengaruh Asimetri Informasi pada Kesenjangan Anggaran. Dengan signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan Asimetri informasi bawahan dalam penganggaran dapat meningkatkan Kesenjangan Anggaran.

Kondisi asimetri informasi akan muncul dalam keagenan, yakni saat *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur organisasi yang dimiliki. Jensen & Meckling (2017: 305–360) mengasumsikan bahwa agen akan termotivasi dengan kepentingan pribadi yaitu usaha untuk mencapai target anggaran sehingga jika ada konflik kepentingan dan ada asimetri informasi antara *principal* dengan agen maka hal ini akan memudahkan bawahan melakukan senjangan anggaran.

Falikhatun (2017: 263–281) menyatakan bahwa faktor situasional dan individual seperti *locus of control*. *Locus of control* tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini dikarenakan *locus of control* merupakan suatu kendali yang terdapat pada setiap diri seseorang terhadap suatu peristiwa. *Locus of control* merupakan etika individu, dimana setiap individu dengan etika yang baik maka individu tersebut mampu mengendalikan dirinya dalam hal asimetri informasi dan kesenjangan anggaran. Sari (2016: 45) menyatakan bahwa seorang Pimpinan yang memiliki *locus of control* internal akan mengetahui konsekuensi dari tindakannya apabila melakukan senjangan anggaran.

*Locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *locus of control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control internal*. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain (Rotter, 2016:80).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Putra Yasa (2018) didapatkan hasil bahwa *Locus of control* (LoC) berpengaruh pada *budgetary slack* yaitu *locus of control* seorang pimpinan BPR maka semakin rendah *budgetary slack* yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriwandi (2017) didapatkan hasil bahwa *Locus of control* memoderasi partisipasi penganggaran terhadap peningkatan kinerja Pimpinianal. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Futri dinasari (2017) didapatkan hasil bahwa Asimetri informasi dapat memoderasi hubungan anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack*. I Gede Eka (2016) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan asimetri informasi, penekanan anggaran dan kapasitas individu yang dimoderasi oleh *locus of control*. Jika *locus of control* semakin tinggi, maka senjangan anggaran juga semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Laksmi, 2017: (60–76) didapatkan hasil bahwa informasi asimetri memiliki pengaruh terhadap slack anggaran. Penyebab berpengaruhnya informasi asimetri terhadap hubungan antara keterlibatan kerja dengan senjangan anggaran dikarenakan karyawan telah mengenal sepenuhnya mengenai teknis

pekerjaannya dan karyawan mempunyai pemahaman yang baik mengenai apa yang harus dicapai di area yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga tidak khawatir target anggaran tidak tercapai. Terbuktinya hipotesis juga dimungkinkan karena anggaran digunakan sebagai satu satunya alat ukur kinerja, sehingga memotivasi penyusun untuk melakukan senjangan anggaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Asimetri Informasi berpengaruh parsial positif secara parsial terhadap kesenjangan anggaran Pada Kantor Bupati Dharmasraya dengan signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $X = 19.859$  dan t tabel sebesar  $> 2.042$  sehingga t hitung  $> t$  tabel ( $19.859 > 2.042$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variable Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran Pada Kantor Bupati Dharmasraya.

Variabel *locus of control* memperkuat pengaruh Asimetri Informasi pada Kesenjangan Anggaran. Dengan signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $Z = 3.282$  dan t tabel sebesar  $> 2.042$  sehingga t hitung  $> t$  tabel ( $3.282 > 2.042$ ). Hal ini berarti, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan Asimetri informasi bawahan dalam penganggaran dapat meningkatkan Kesenjangan Anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan. (2015). *Management Control System*. (Alih Bahasa Kurniawan Tjakrawala). Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Bastian, I. (2016). *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Falikhathun. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit – Unit Pelayanan Publik. *Jurnal Empirika*, 16.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufroon, M. Nur & Risnawita S, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Organisasi dan motivasi: dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, & Meckling. (2017). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Pello, E. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Penggaran Partisipatif Dan Senjangan Anggaran. *Journal Universitas Udayana*, 6.
- Rahayu, Siti Kurnia & Suhayati, E. (143d.C.). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, I., & Laksmi, G. (2017). Informasi asimetri dan senjangan anggaran pada perguruan tinggi di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17.
- Rotter. (2016). *Generalized Expectancies for Internal versus External Control of*

*Reinforcement. Psychological Monographs.*

Sari, S. P. (2016). Pengaruh Kapasitas Individu yang Di interaksikan dengan Locus of Control Terhadap Budgetary Slack. Surakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 1.*

Sekara, U. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba.

Siegel, M. (2018). *Behavior Accounting*”, Penerbit South-Western Publishing Co. Cincinnati.

Suartana, I. W. (2017). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

Wibowo. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (pag. 23). Deepublish.

---

**Copyright holder:**

© Yuskam, R. Salfadri. Nancy.

**First publication right:**

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**